

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep *green accounting* pada saat menjadi *hot issue* yang menjadi perhatian stakeholders di seluruh dunia. Menurut Malik et al., (2023) green accounting akan membantu sebuah perusahaan untuk meningkatkan reputasinya. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk melakukan pertanggung jawaban pada lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) mendapatkan sentiment positif dari pelaku pasar, sehingga mendorong meningkatnya harga sahamnya di pasar sekunder. Khan, (2022) menyatakan perusahaan perusahaan saat ini mulai menyadari pentingnya melakukan pertanggung jawaban pada lingkungan, sosial dan tata kelola, ketika perusahaan mampu melakukannya secara berimbang dengan orientasi laba yang menjadi tujuan sebelumnya maka nilai perusahaan akan meningkat.

Isu lingkungan, sosial dan tata kelola merupakan isu global yang harus segera disikapi oleh perusahaan atau pun *stakeholders*. Semakin banyaknya kerusakan lingkungan akibat proses produksi yang dilakukan perusahaan telah menciptakan berbagai hal negatif bagi kelangsungan hidup manusia di dunia pada umumnya pada Indonesia pada khususnya (Rahman, 2023). Lemahnya pertanggung jawaban perusahaan atas pemanfaatan lingkungan telah menciptakan sejumlah bencana di Indonesia seperti terjadinya erosi, munculnya lumpur beracun yang merusak tatanan kehidupan manusia, rusaknya hutan hingga terjadinya bencana alam dan perubahan

iklim menjadi fenomena yang terjadi ketika dunia usaha tidak melakukan pertanggung jawabannya dengan baik pada lingkungan.

Kemajuan teknologi juga ikut memberikan dampak negatif bagi kerusakan lingkungan seperti adanya sampah radio aktif, limbah pembuangan pabrik seperti emisi karbon, semakin banyak gedung yang menggunakan bahan dari kaca juga ikut menciptakan pemanasan global dan perubahan iklim yang merugikan manusia. Berbagai fenomena diatas tentu menjadi alasan bagi setiap perusahaan untuk lebih peduli pada lingkungan, sosial hingga tata kelola (Rahman et al., 2023). Keberanian perusahaan untuk melakukan ESG (*Environmental, Social & Government*) akan meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari terjadinya kenaikan harga saham dan nilai return saham yang diterima investor.

Banyaknya kerugian yang muncul akibatnya lemahnya pertanggung jawaban perusahaan pada lingkungan mendorong *Financial Accounting Standard Board* (FASB) pada tahun 2019 menjadikan *environmental disclosure* sebagai pengungkapan wajib (*mandatary disclosure*). Oleh sebab itu setiap perusahaan khususnya yang dikategorikan sebagai *hight profile company* wajib melakukan pengungkapan pertanggung jawaban lingkungan kepada stakeholders. (Rizal & Mimin Yatminiwati 2020).

Menurut Huang & Wei (2023) perusahaan perusahaan pablik di negara berkembang pada saat ini memiliki kesadaran yang rendah untuk melakukan pertanggung jawaban pada lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG). Perusahaan di negara berkembang memang melaksanakan pengungkapan akuntansi lingkungan dan

CSR namun pengungkapannya cenderung tidak stabil atau konsisten, dan rentan dengan perilaku oportunistik yang menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Hal yang sama juga terjadi pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, mereka mampu menghasilkan kinerja keuangan yang stabil berkat eksploitasi lingkungan, dan sumber daya manusia, namun sebagian besar perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawabnya secara penuh pada lingkungan (Zhao et al., 2022).

Menurut Ika Fatma (2022) sebagian besar perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia memiliki perubahan harga saham yang cenderung menurun, dan hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kecenderungan stabil. Fenomena tersebut terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Price Earning Ratio Beberapa Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Price Earning Ratio				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk	-56.78	-47.75	22.71	341.86	-11.27
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	-42.53	-5.23	-107.27	2.40	-63.28
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	-1.12	-19.87	-2.90	-5.67	-43.10
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	5.29	-9.60	-1.12	5.90	6.32
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	21.80	-8.15	19.79	3.09	14.43

Sumber: Olahan Data (2024)

Pada tabel 1.1 terlihat beberapa perusahaan sub sektor pertambangan memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) negatif hal tersebut menunjukkan bahwa posisi harga saham perusahaan tersebut yang terjadi di pasar sekunder mengalami penurunan nilai pasar, ketika kondisi tersebut terus di biarkan maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak ketiga, hal tersebut tentu akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan

fenomena diatas peneliti menjadi termotivasi untuk mencoba meneliti sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap nilai sebuah perusahaan dan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui maksimalisasi harga saham. Choerunisah dan Sundari (2020) mengungkapkan terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu implementasi pengungkapan akuntansi lingkungan, melakukan pengungkapan CSR untuk mendorong kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian Franco (2021) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Setiadi dan Agustina (2020) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang konsisten diperoleh oleh Choerunisah dan Sundari (2020) menemukan bahwa semakin lengkap jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan yang berhasil dipublikasikan sebuah perusahaan akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Cruz et al., (2022) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan yang tidak jauh berbeda diperoleh oleh Angraeni (2020) yang juga menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Temuan yang sama juga diperoleh oleh Khuong et al., (2022) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Kusuma dan Dewi (2019) menemukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia. Temuan penelitian yang sama juga diperoleh oleh Lusiana et al., (2021) mengungkapkan semakin tinggi kinerja lingkungan yang terlihat dari pengungkapan CSR akan mendorong munculnya sentimen positif pelaku pasar dan konsumen, sehingga mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh Kusuma dan Dewi (2019) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu hasil yang berbeda diperoleh oleh Sutanto et al., (2021) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal yang tidak jauh berbeda juga diperoleh dalam penelitian Suaidah (2019) menemukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsistensi temuan yang sama juga diperoleh oleh Anggreni et al., (2022), serta Chin et al., (2024) menyatakan perusahaan yang mampu melakukan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan legitimasi positif dari *stakeholders* sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membuat modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Choerunisah dan Sundari (2020), hal pembeda yang peneliti lakukan adalah merubah metode analisis yang sebelumnya menggunakan regresi berganda (OLS), menjadi analisis *Moderating Regression Analisis* (MRA). Faktor pembeda lainnya adalah waktu dan objek penelitian yang digunakan. Melalui perbedaan tersebut tentu akan menghasilkan perbedaan hasil penelitian, serta melengkapi kelemahan yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul: **Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya perhatian stakeholders di seluruh dunia terhadap isu lingkungan, mengingat sudah semakin tinggi tingkat keparahan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim di dunia.
2. Terus terjadinya perusakan lingkungan akibat lemahnya pertanggung jawaban perusahaan atas lingkungan, sosial dan tata kelola, seperti masih terus

terjadinya pengrusakan hutan, tanah, air dan udara di Indonesia sehingga mengakibatkan perubahan iklim yang memicu terjadinya bencana.

3. Banyaknya kerusakan lingkungan yang muncul akibat aktifitas pemanfaatan lingkungan yang dilakukan perusahaan pertambangan di Indonesia seperti terjadinya tragedy lumpur Lapindo, kebakaran hutan, dan erosi yang mengganggu tatanan hidup masyarakat.
4. Ditetapkannya pertanggung jawaban pada lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) sebagai pengungkapan wajib oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) pada tahun 2019 yang lalu.
5. Menurunnya harga saham dan *capital gain* yang dimiliki perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak efektif dalam menerapkan pengungkapan akuntansi lingkungan dan CSR dalam rentang tahun 2019 sampai dengan 2023.
6. Meningkatnya reputasi / nilai perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola, sebagai akibat terus munculnya sentimen positif dari *stakeholders* dan meningkatnya legitimasi perusahaan.
7. Terus menurunnya kinerja perusahaan sub sektor petambangan akibat rendahnya implementasi akuntansi lingkungan dan CSR.
8. Terdapatnya sejumlah perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang mengalami penurunan reputasi akibat kemampuan perusahaan yang rendah dalam mendoong pengungkapan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan.

9. Menurunnya nilai perusahaan didorong oleh adanya penurunan kinerja sejumlah perusahaan perbankan yang terlihat dengan adanya nilai return on assets (ROA) perusahaan yang bertanda negatif.
10. Belum optimalnya implementasi pelaksanaan pengungkapan akuntansi lingkungan di sejumlah perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia karena rendahnya pemahaman dan kesadaran pengelola perusahaan atas penting penerapan pengungkapan akuntansi lingkungan di dalam perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar uraian analisis dan pembahasan dalam riset ini tidak mengambang, perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel dibatasi hanya perusahaan yang berada pada sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023.
2. Pada penelitian ini variabel yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan dibatasi hanya pada tiga variabel yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta kinerja perusahaan yang dijadikan sebagai variabel pemoderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah yang akan dibuktikan yaitu:

1. Bagaimanakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimanakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimanakah kinerja keuangan memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengestimasi:

1. Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Peran kinerja keuangan perusahaan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Peran kinerja keuangan perusahaan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang diperoleh nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Objek

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi perusahaan yang dijadikan objek penelitian untuk mendorong pengungkapan CSR dan pengungkapan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang sekaligus memperkuat nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil yang diperoleh dalam riset ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep teori manajemen keuangan dan implementasi ilmu akuntansi keuangan khususnya konsep teori yang berkaitan dengan pengungkapan akuntansi

lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan atau pun nilai perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti yang juga tertarik membahas permasalahan yang sama dengan topik atau permasalahan yang dibahas dalam riset saat ini.

